

ANALISIS PERBANDINGAN PERILAKU KONSUMSI BERDASARKAN SUMBER DANA MAHASISWA MENGGUNAKAN UJI ANOVA

Nabilah Husniyyah¹, Raudhatul Jannah², Rasikh Khiyar Rabbany³, Sulthon Ahmad⁴,
Mia Lasmi Wardiyah⁵

UIN Sunan Gunung Djati

Email: nabilahhsnyyh02@gmail.com¹, rdhajannahh@gmail.com², rasikhkhiyar@gmail.com³,
sulthonsnpmb@gmail.com⁴, mialasmiwardiyah@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perbedaan perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber pendanaan utama mereka, yaitu dukungan orang tua, beasiswa, dan penghasilan pribadi. Seiring perkembangan teknologi dan lingkungan sosial, kebiasaan belanja mahasiswa baik secara daring maupun luring menjadi semakin dinamis dan rentan terhadap berbagai pengaruh ekonomi serta perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif parametrik, menerapkan uji One Way ANOVA untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan di antara ketiga kelompok. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada 100 mahasiswa S1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dana dari orang tua mendominasi sampel (78%), diikuti oleh penerima beasiswa (12%) dan yang memiliki penghasilan pribadi (10%). Seluruh 21 item perilaku konsumsi dinyatakan valid, dan instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,864. Uji normalitas dan homogenitas mengonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis ANOVA. Namun, hasil ANOVA menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam perilaku konsumsi di antara ketiga kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi mahasiswa cenderung seragam, terlepas dari sumber pendanaannya. Kesamaan tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor sosial, gaya hidup perkotaan, dan kemudahan akses layanan digital daripada latar belakang keuangan.

Kata kunci: konsumsi mahasiswa, perilaku keuangan, sumber dana, ANOVA satu arah, Literasi Keuangan.

ABSTRACT

This study examines the differences in student consumption behavior based on their primary sources of funding: parental support, scholarships, and personal income. As technology and social environments evolve, student spending habits both online and offline become more dynamic and susceptible to various economic and behavioral influences. The research utilizes a quantitative approach with a parametric comparative method, employing a One Way ANOVA test to determine whether significant differences exist among the three groups. Data were collected through an online questionnaire distributed to 100 undergraduate students. The results show that students receiving funds from parents dominate the sample (78%), followed by those on

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no

886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.3

59 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

scholarships (12%) and those with personal income (10%). All 21 consumption behavior items were valid, and the instrument showed high reliability with a Cronbach's Alpha of 0.864. Normality and homogeneity tests confirmed the data met the assumptions for ANOVA analysis. However, the ANOVA results showed no significant differences in consumption behavior among the three groups. This indicates that student consumption patterns are relatively uniform, regardless of funding sources. The similarity may be driven more by social influence, urban lifestyle, and easy access to digital services than by financial background.
Keywords: *student consumption, financial behavior, funding source, One Way ANOVA, financial literacy.*

PENDAHULUAN

Perilaku konsumsi mahasiswa menjadi isu penting dalam kajian ekonomi dan sosial karena mencerminkan bagaimana generasi muda mengelola keuangan pribadi di tengah tekanan ekonomi, sosial, dan perkembangan teknologi. Mahasiswa memperoleh dana dari berbagai sumber seperti kiriman orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun bantuan lain. Perbedaan sumber dana ini diduga memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, baik dari segi jenis barang yang dibeli, frekuensi pengeluaran, hingga prioritas kebutuhan. Pada pola konsumsi mahasiswa saat ini bukan hanya pengeluaran secara offline, namun juga muncul pengeluaran belanja online. Seiring perkembangan teknologi, pola konsumsi mahasiswa juga mengalami perubahan [13]. Berdasarkan studi sebelumnya disebutkan bahwa salah satu penyumbang besarnya tingkat minat belanja online di Indonesia adalah remaja khususnya mahasiswa/mahasiswi [12].

Menurut Lestari et al., terdapat korelasi positif antara tingkat literasi ekonomi dan perilaku konsumsi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi yang baik dapat mendorong perilaku konsumsi yang lebih rasional [1]. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisnawati, yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan faktor bias perilaku berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan konsumtif individu usia produktif, termasuk mahasiswa [2].

Selain faktor literasi, perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang, dan jumlah penduduk. Anjani et al. menegaskan bahwa 'permintaan suatu komoditi merujuk pada jumlah komoditi yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen [3]. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ini meliputi harga barang itu sendiri, harga barang substitusi atau komplementer, serta selera dan keinginan konsumen. Selain itu, menurut, jumlah penduduk dan distribusi pendapatan juga berpengaruh terhadap permintaan barang di pasaran, sehingga variabel-variabel ini turut mempengaruhi fungsi permintaan terhadap barang tersebut [4]. Dalam konteks mahasiswa, sumber dana yang berbeda dapat menjadi salah satu determinan utama dalam perilaku konsumsi mereka.

Penelitian mengenai perbandingan perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber dana sangat relevan untuk dilakukan. Hasilnya dapat memberikan gambaran tentang bagaimana faktor ekonomi dan sosial memengaruhi keputusan finansial mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam menyusun kebijakan bantuan keuangan serta edukasi literasi finansial bagi mahasiswa. Pemahaman pola konsumsi berdasarkan sumber dana juga penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas perilaku konsumsi mahasiswa dalam konteks ekonomi dan sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dana

dari orang tua cenderung memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam pengeluaran dibandingkan dengan mereka yang bergantung pada beasiswa atau pendapatan pribadi. Selain itu, beberapa teori ekonomi seperti *Life-Cycle Hypothesis* dan *Permanent Income Hypothesis* dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa mengatur keuangan mereka.

Dari tinjauan pustaka, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber pendanaan.
- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber pendanaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pola konsumsi mahasiswa serta implikasi kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif parametrik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti serta pengujian hipotesis secara sistematis [5]. Pemilihan metode uji ANOVA (*Analysis of Variance*) sebagai teknik analisis data dilakukan karena data diasumsikan berdistribusi normal dan terdiri lebih dari dua kelompok independen [6]. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana, dengan populasi target mahasiswa yang memiliki berbagai sumber pendanaan untuk menunjang kebutuhan hidup dan pendidikan mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas dua bagian, yaitu bagian identitas responden serta informasi sumber dana utama, dan bagian kedua yang mengukur perilaku konsumsi dengan skala likert. Penggunaan skala Likert umum digunakan dalam riset sosial karena memungkinkan pengukuran sikap atau kecenderungan perilaku secara kuantitatif [7]. Data tipe likert sering diasumsikan berjarak sama oleh peneliti terapan sehingga dapat digunakan metode parametrik untuk menganalisis data [8]. Adapun variabel sumber dana mahasiswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu beasiswa, penghasilan pribadi (melalui kerja paruh waktu atau usaha), dan orang tua.

Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Setelah data terkumpul, langkah analisis dimulai dengan pengkodean data, dilanjutkan dengan uji validitas, reliabilitas, serta uji normalitas data. Selanjutnya, dilakukan uji ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan kelompok sumber dana yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden Berdasarkan Sumber Dana

Tabel 1 berikut ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan sumber dana utama yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Sumber Dana

Sumber Dana	N	Persen
Beasiswa	12	12%
Kerja	10	10%
Orang Tua	78	78%
Total	100	100%

Dari total 100 responden, mayoritas mahasiswa (78 responden atau 78%) memperoleh dana dari orang tua. Sebanyak 12 responden (12%) menyatakan bahwa sumber dana mereka berasal dari beasiswa, sedangkan 10 responden lainnya (10%) mendapatkan dana melalui hasil kerja sendiri, seperti pekerjaan paruh waktu.

Distribusi ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih sangat bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Hal ini wajar terjadi terutama pada jenjang pendidikan tinggi di mana banyak mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap. Namun, proporsi mahasiswa yang memperoleh dana dari beasiswa maupun hasil kerja sendiri menunjukkan adanya kemandirian dan usaha untuk mendukung kebutuhan ekonomi secara mandiri.

Uji Validitas

Validitas ini memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan variabel yang hendak diukur [5]. Dikatakan bahwa suatu data dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) lebih besar daripada nilai kritis yang tercantum dalam tabel (r tabel) [11].

Tabel 2. Uji Validitas

Item	R Hitung (Pearson Correlation)	R Tabel	Validitas
X1	0.227	0.195	Valid
X2	0.466	0.195	Valid
X3	0.374	0.195	Valid
X4	0.522	0.195	Valid
X5	0.501	0.195	Valid
X6	0.61	0.195	Valid
X7	0.592	0.195	Valid
X8	0.471	0.195	Valid
X9	0.587	0.195	Valid
X10	0.57	0.195	Valid
X11	0.418	0.195	Valid
X12	0.608	0.195	Valid
X13	0.639	0.195	Valid
X14	0.608	0.195	Valid
X15	0.68	0.195	Valid
X16	0.602	0.195	Valid
X17	0.507	0.195	Valid
X18	0.386	0.195	Valid
X19	0.426	0.195	Valid
X20	0.494	0.195	Valid
X21	0.567	0.195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, diketahui bahwa semua butir pertanyaan (X1 hingga X21) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.195). Maka dari itu, data dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner layak digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumsi mahasiswa. Validitas instrumen yang baik merupakan syarat penting dalam penelitian kuantitatif agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya [9].

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk menilai sejauh mana item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal satu sama lain [10]. Secara umum, suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien reliabilitas (α) mencapai $\geq 0,700$. Apabila nilai α melebihi 0,900, maka reliabilitasnya dikategorikan sangat tinggi atau sempurna. Nilai α antara 0,700 hingga 0,900 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, jika berada pada kisaran 0,500 hingga 0,700, reliabilitasnya tergolong sedang. Adapun nilai α di bawah 0,500 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang rendah [14].

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.864	21

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.864 dengan 21 item pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha berada diantara 0,700 dan 0,900. Dengan demikian, instrumen kuesioner dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur perilaku konsumsi mahasiswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh melebihi angka 0,05 [15].

Tabel 4. Uji Normalitas

	Sumber Dana	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	Beasiswa	0.155	12	.200*	0.941	12	0.505
	Penghasilan pribadi	0.249	10	0.08	0.869	10	0.098
	Orang Tua	0.077	78	.200*	0.974	78	0.111

* This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk ketiga kelompok sumber dana (beasiswa, penghasilan pribadi, dan orang tua) berada di atas 0.05, baik pada uji Kolmogorov-

Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan uji parametrik yaitu uji ANOVA sebagai metode analisis lebih lanjut

Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	0.736	2	97	0.482
	Based on Median	0.727	2	97	0.486
	Based on Median and with adjusted df	0.727	2	82.853	0.487
	Based on trimmed mean	0.723	2	97	0.488

Pada Tabel 5, terlihat nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen [17]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, sehingga uji ANOVA dapat diterapkan.

Uji ANOVA

Uji ANOVA satu arah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber dana utama yang diterima, yaitu dari beasiswa, penghasilan pribadi, dan orang tua. Pelaksanaan uji ANOVA mensyaratkan terpenuhinya beberapa asumsi, antara lain: (1) sampel berasal dari kelompok-kelompok yang saling independen, (2) varians antar kelompok harus bersifat homogen, dan (3) data dalam masing-masing kelompok harus berdistribusi normal [16]. Hasil uji normalitas dan homogenitas sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji ANOVA merupakan pendekatan yang tepat dalam menganalisis perbedaan antar kelompok dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	546.111	2	273.055	1.87	0.16
Within Groups	14166.329	97	146.045		
Total	14712.44	99			

Hasil uji ANOVA pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,16, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber dana

mereka. Artinya, mahasiswa cenderung memiliki pola konsumsi yang serupa, terlepas dari apakah dana yang mereka gunakan berasal dari beasiswa, hasil kerja sendiri, atau dari orang tua.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki sumber dana yang berbeda, gaya hidup dan tekanan lingkungan cenderung menjadi faktor dominan dalam menentukan pola konsumsi. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki latar belakang pendanaan yang berbeda, konsumsi mereka cenderung homogen karena dipengaruhi oleh faktor sosial, gaya hidup mahasiswa urban, dan kemudahan akses terhadap layanan konsumsi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih sangat bergantung pada orang tua sebagai sumber dana utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan persentase mencapai 78%. Meskipun demikian, terdapat pula mahasiswa yang mulai menunjukkan kemandirian ekonomi melalui beasiswa (12%) dan penghasilan pribadi (10%). Instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel, dengan seluruh item memiliki korelasi yang memadai dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,864, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai lebih dari 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji ANOVA. Namun, berdasarkan hasil uji ANOVA, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan sumber dana utama mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi mahasiswa cenderung seragam, tidak dipengaruhi secara langsung oleh sumber pendanaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor sosial, gaya hidup urban, dan kemudahan akses terhadap layanan konsumsi digital yang membentuk kecenderungan konsumsi serupa di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Krisnawati, "Financial Literacy and Behavioral Bias Towards Consumptive Behavior: Evidence from Bandung, Indonesia," *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, vol. 2021, no. 79, pp. 353-361, 2023.
- [2] S. Lestari, T. Yuniarsih, N. Fattah, and E. Ahman, "Economic Literacy and Student Consumption Behavior," in *Proc. 1st Int. Conf. on Economics and Social Science (ICES 2018)*, vol. 214, pp. 166-168, 2019.
- [3] S. M. Anjani, N. Rahmawati, R. Z. Oktiani, and S. Hanina, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Menggunakan Aplikasi Online Food Delivery (OFD) Secara Implusif," vol. 3, no. 2, pp. 1331-1338, 2024.
- [4] A. S. Asih, A. F. Az Zahra, F. I. Gisa, R. Kamila, K. N. Hafidhlatul H., K. Siva, and M. L. Wardiyah, "Analisis kurva permintaan celengan sebagai barang halal dalam meningkatkan surplus konsumen terhadap perubahan margin perusahaan dagang," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 7, pp. 20-27, Jun. 2024.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- [6] R. W. Emerson, "ANOVA assumptions," *J. Vis. Impair. Blind.*, vol. 116, no. 4, pp. 585-586, 2022.
- [7] A. Joshi, S. Kale, S. Chandel, and D. K. Pal, "Likert scale: Explored and explained," *Br. J. Appl. Sci. Technol.*, vol. 7, no. 4, pp. 396-403, 2015.
- [8] B. Lantz, "Equidistance of Likert-Type Scales and Validation of Inferential Methods Using Experiments and Simulations," *Electron. J. Bus. Res. Methods*, vol. 11, no. 1, pp. 16-28, 2013.

- [9] S. Ishtiaq and S. Ishtiaq, "Reliability and validity: Importance in medical research," *J. Pak. Med. Assoc.*, vol. 71, no. 10, pp. 2401-2406, 2021.
- [10] M. Tavakol and R. Dennick, "Making sense of Cronbach's alpha," *Int. J. Med. Educ.*, vol. 2, pp. 53-55, 2011.
- [11] A. Khoirunnisa, A. N. Gumilar, F. Aziz, G. Z. Aulia, J. Nuryanti, and M. L. Wadiyah, "Analisis minat mahasiswa terhadap penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi," *NERACA: J. Ekon., Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 6, pp. 518-525, 2024.
- [12] M. L. Wadiyah, N. N. Hudiah, R. A. Rabbani, S. M. Arham, S. N. Azizah, T. J. Dewi, and Z. Yamin, "Analisis penggunaan mobile banking terhadap minat belanja mahasiswa di online store," *NERACA: J. Ekon., Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 7, pp. 336-342, 2024.
- [13] S. M. Anjani, N. Rahmawati, R. Z. Oktiani, S. Hanina, S. L. Anggraeni, T. A. Pangestu, and M. L. Wardiyah, "Perilaku konsumtif mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menggunakan aplikasi online food delivery (OFD) secara implusif," *J. Ilmu Sosial, Manaj., dan Akunt. (JISMA)*, vol. 3, no. 2, pp. 1331-1338, 2024.
- [14] M. M. Sanaky, L. M. Saleh, and H. D. Titaley, "Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah," *J. Simetrik*, vol. 11, no. 1, pp. 432-439, 2021.
- [15] L. N. Hasanah and C. D. S. Indrawati, "Pengaruh micro teaching dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS," *J. Inf. dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 5, pp. 459-467, 2024.
- [16] R. Palupi and A. E. Prasetya, "Pengaruh implementasi content management system terhadap kecepatan kinerja menggunakan One Way ANOVA," *J. Ilmiah Informatika*, vol. 10, no. 1, pp. 74-79, 2022.
- [17] A. Sayuti, B. Santoso, and I. N. N. A. Putra, "Pengungkapan lingkungan: Studi pada struktur kepemilikan dan tipe industri," *J. EMBA*, vol. 8, no. 2, pp. 9-20, 2020.